PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT (*EQ*)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS III SD SWASTA WASHLIYANI

Fahnur Najah[1], Rudi Hermansyah Sitorus[2], Dinda Widyastika[3], Dewi Sartika Panggabean[4]
[1234]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Hukum dan Pendidikan, Universitas Battuta Medan, Indonesia
fahnurnajah05@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of Emotional Quotient (EQ) in supporting the learning process and students' learning achievement. This study aimed to determine students' learning outcomes before treatment (pretest), students' learning outcomes after treatment (posttest), and the effect of Emotional Quotient (EQ) on the improvement of students' learning outcomes in the IPAS subject on the topic of Caring and Sharing among third-grade students at SD Swasta Washliyani. This research employed a quantitative approach with a pretest-posttest research design. The sample consisted of 30 third-grade students at SD Swasta Washliyani. Data were collected using an Emotional Quotient (EQ) questionnaire and learning achievement tests in the form of pretest and posttest. The data were analyzed using descriptive statistics and statistical tests with the assistance of SPSS. The results showed that the students' average learning outcome before treatment (pretest) was 54.93, with a minimum score of 44.00 and a maximum score of 68.00, which was categorized as low. After treatment, the students' average learning outcome (posttest) increased to 80.40, with a minimum score of 72.00 and a maximum score of 96.00, which was categorized as good. The average improvement in learning outcomes (Gain Score) was 25.47 points. The hypothesis test results indicated a positive and significant effect of Emotional Quotient (EQ) on the improvement of students' learning outcomes, with a t-count value of 3.480 and a significance value of 0.002 < 0.05. The contribution of Emotional Quotient (EQ) to the improvement of students' learning outcomes was 30.2%, while the remaining 69.8% was influenced by other factors outside the research model. Therefore, the better the students' Emotional Quotient, the better their learning outcomes.

Keywords: *Emotional Quotient (EQ), Learning Outcomes, IPAS.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *Emotional Quotient* (EQ) dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*), mengetahui hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*), serta mengetahui

pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Peduli dan Berbagi kelas III SD Swasta Washliyani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas III SD Swasta Washliyani. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket *Emotional Quotient* (EQ) dan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji statistik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 54,93, dengan nilai minimum 44,00 dan maksimum 68,00, yang berada pada kategori rendah. Setelah perlakuan, nilai rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) meningkat menjadi 80,40, dengan nilai minimum 72,00 dan maksimum 96,00, yang berada pada kategori baik. Rata-rata peningkatan hasil belajar (*Gain Score*) sebesar 25,47 poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dengan nilai t_hitung sebesar 3,480 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05. Besarnya kontribusi *Emotional Quotient* (EQ) terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, semakin baik *Emotional Quotient* siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Kata Kunci: *Emotional Quotient* (EQ), Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan, sikap, dan perilaku anak agar dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap sosial, rasa peduli, kerja sama, dan kemampuan berbagi dengan orang lain. Menurut pendapat Sugiyono (2022), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk karakter anak dalam kehidupan sosial di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendapat Ki Hajar Dewantara dalam Kemendikbudristek (2021), pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu membentuk anak secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun emosional.

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar siswa sering kali dikaitkan dengan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ). Banyak orang beranggapan bahwa anak yang memiliki IQ tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, pada kenyataannya tidak semua anak yang memiliki kemampuan intelektual tinggi mampu mencapai prestasi belajar yang optimal. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak, salah satunya adalah *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional menjadi salah satu aspek penting yang mempengaruhi perilaku, motivasi, kemampuan sosial, dan keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ), tetapi juga oleh kemampuan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). IQ berkaitan dengan kemampuan kognitif seseorang dalam memahami, berpikir, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Sementara itu, EQ berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan (Goleman, 2020).

Penelitian ini lebih memilih EQ daripada IQ dikarenakan kemampuan emosional memiliki peranan penting dalam proses belajar siswa. Siswa tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga membutuhkan kemampuan mengendalikan emosi, memotivasi diri ketika mengalami kesulitan, memiliki empati, serta mampu berinteraksi dengan guru dan teman selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat membantu siswa menghadapi berbagai situasi yang muncul dalam kegiatan belajar (Goleman, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *Emotional Quotient* (EQ) memiliki peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan emosional rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka, khususnya pada Mata Pelajaran IPAS Peduli dan Berbagi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara ideal, siswa Sekolah Dasar diharapkan mampu mengendalikan emosi, bekerja sama dengan baik, memiliki rasa empati, disiplin, dan percaya diri selama proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang mampu mengontrol emosi dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Permasalahan tersebut apabila tidak segera diatasi dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan kurang optimalnya perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian tidak hanya pada kemampuan akademik siswa tetapi juga pada perkembangan emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian atau *Research Gap*, yaitu belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Swasta Washliyani. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS kelas III SD Swasta Washliyani.

Kebaruan atau *Novelty* penelitian ini terletak pada pengkajian pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III SD Swasta Washliyani.

Kebaruan lainnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu SD Swasta Washliyani, yang belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya terkait pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris baru mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Swasta Washliyani".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design.*

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

Keterangan:

O_1 = *Pretest* (tes awal sebelum perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*)

O_2 = *Posttest* (tes akhir setelah perlakuan)

Dalam penelitian ini, *pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran yang memperhatikan aspek *Emotional Quotient* (EQ). Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program IBM SPSS untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Swasta Washliyani.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Washliyani. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2026/2027 di SD Swasta Washliyani. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap persiapan instrumen, validasi instrumen, uji coba instrumen, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan, pelaksanaan *posttest*, hingga pengolahan data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD

Swasta Washliyani Tahun Ajaran 2026/2027 yang berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Swasta Washliyani yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri atas angket, tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Sistematika analisis data dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran distribusi data penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi pada variabel EQ, *Pretest*, *Posttest*, maupun *Gain Score*. Selanjutnya, uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan data berdistribusi normal dan layak diuji. Tahap akhir dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana untuk menguji dan membuktikan signifikansi pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

1.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel diperlukan untuk memberikan gambaran data umum. Ini termasuk nilai rata-rata *(mean)*, nilai tertinggi *(max)*, nilai terendah *(min)*, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel, yaitu *Emotional Quotient* (EQ) (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Variabel / Tes	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	*std. Deviation*
***Emotional Quotient* (EQ)**	30	41,00	90,00	71,53	12,51
Hasil Belajar *Pretest*	30	44,00	68,00	54,93	5,65
Hasil Belajar *Posttest*	30	72,00	96,00	80,40	7,30
Valid N (*listwise*)	30				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, dapat diketahui gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri dari variabel *Emotional Quotient* (EQ) dan Hasil Belajar Siswa. Analisis

statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

a. Hasil belajar sebelum diberikan perlakuan *(Pretest*)

Pengukuran awal *(pretest)* pada 30 siswa menghasilkan nilai minimum sebesar 44,00 dan nilai maksimum sebesar 68,00. Rata-rata *(mean)* pencapaian skor siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada angka 54,93 dengan standar deviasi sebesar 5,65. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa terhadap materi IPAS sebelum diterapkannya perlakuan tergolong masih terbatas atau belum mencapai kriteria ketuntasan.

b. Hasil belajar setelah diberikan perlakuan *(Posttest*)

Setelah mengikuti proses pembelajaran, dilakukan pengukuran akhir *(posttest)* terhadap 30 siswa yang sama. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum mengalami peningkatan menjadi 72,00 dan nilai maksimum mencapai 96,00. Nilai rata-rata *(mean)* hasil belajar siswa meningkat signifikan menjadi 80,40 dengan standar deviasi sebesar 7,30. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 25,47 poin ini membuktikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara optimal.

1.2 Uji Validitas

a. Variabel *Emotional Quotient* (X)

Tabel 2 Uji Validitas Instrumen *Emotional Quotient* (EQ)

Item	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,860	0,361	Valid
2	0,747	0,361	Valid
3	0,691	0,361	Valid
4	0,760	0,361	Valid
5	0,672	0,361	Valid
6	0,740	0,361	Valid
7	0,774	0,361	Valid
8	0,772	0,361	Valid
9	0,763	0,361	Valid
10	0,812	0,361	Valid
11	0,688	0,361	Valid
12	0,867	0,361	Valid
13	0,773	0,361	Valid
14	0,706	0,361	Valid
15	0,784	0,361	Valid
16	0,809	0,361	Valid
17	0,765	0,361	Valid
18	0,746	0,361	Valid
19	0,812	0,361	Valid
20	0,761	0,361	Valid
21	0,666	0,361	Valid
22	0,619	0,361	Valid
23	0,727	0,361	Valid
24	0,665	0,361	Valid
25	0,746	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data pada variabel *Emotional Quotient* (EQ) yang dilakukan menggunakan software SPSS 25 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361. Nilai r_{hitung} pada 25

item pernyataan berada pada rentang 0,619 - 0,867. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel *Emotional Quotient* (EQ) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

b. Variabel hasil belajar siswa (Y)

Tabel 3 Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

Item	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	0,513	0,361	Valid
2	0,793	0,361	Valid
3	0,594	0,361	Valid
4	0,789	0,361	Valid
5	0,511	0,361	Valid
6	0,663	0,361	Valid
7	0,647	0,361	Valid
8	0,517	0,361	Valid
9	0,563	0,361	Valid
10	0,540	0,361	Valid
11	0,625	0,361	Valid
12	0,661	0,361	Valid
13	0,665	0,361	Valid
14	0,536	0,361	Valid
15	0,624	0,361	Valid
16	0,442	0,361	Valid
17	0,432	0,361	Valid
18	0,716	0,361	Valid
19	0,437	0,361	Valid
20	0,781	0,361	Valid
21	0,493	0,361	Valid
22	0,468	0,361	Valid
23	0,717	0,361	Valid
24	0,617	0,361	Valid
25	0,528	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data pada variabel Hasil Belajar Siswa (Y) yang dilakukan menggunakan software SPSS 25 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} > nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Nilai r_{hitung} dari 25 item pernyataan berada pada rentang 0,432 - 0,793. Nilai r_{hitung} terendah terdapat pada item 17 sebesar 0,432, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada item 2 sebesar 0,793. Karena seluruh nilai r_{hitung} pada item 1 sampai dengan item 25 lebih besar daripada r_{tabel} (0,361), maka seluruh item pernyataan pada variabel Hasil Belajar Siswa (Y) dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS 25. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Instrumen Angket EQ

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	25

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, variabel *Emotional Quotient* (X) yang terdiri dari 25 item pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,967 > 0,60 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Emotional Quotient* (X) dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	25

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Hasil Belajar Siswa (Y), diketahui bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 25 item pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas sebesar 0,60, yaitu 0,924 > 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Hasil Belajar Siswa dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

1.4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan software SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas pada *Shapiro-Wilk*

Variabel	**Kolmogorov-Smirnov (Statistic / Sig.)**	**Shapiro-Wilk (Statistic)**	**df**	**Shapiro-Wilk (Sig.)**	**Keterangan**
***Emotional Quotient* (EQ)**	.109 / .200*	**.954**	30	**.217**	Normal (Sig. > 0,05$)
Pretest	.140 / .136	**.953**	30	**.201**	Normal (Sig. > 0,05)
Residual Regr	.108 / .200*	**.955**	30	**.236**	Normal

esi (Gain)	(Sig. > 0,05$)

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas, analisis dilakukan terhadap data dari 30 responden sampel penelitian. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk variabel *Emotional Quotient* (EQ) sebesar 0,217, nilai signifikansi *Pretest* sebesar 0,201, dan nilai signifikansi residual regresi *(Gain Score)* sebesar 0,236. Oleh karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Emotional Quotient* (EQ) maupun hasil belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik parametrik berikutnya.

1.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Uji Parsial (Uji T)

Model	**R**	**R *Square* (R2)**	***Adjusted* R *Square***	***Std. Error of the Estimate***
1	0,550	0,302	0,277	3,923

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel *Emotional Quotient* (EQ) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,790 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi 0,009 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Swasta Washliyani.

Pengaruh positif tersebut juga dapat dilihat dari nilai koefisien regresi *Emotional Quotient* (EQ) sebesar 0,307, yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Emotional Quotient* (EQ) dan Hasil Belajar Siswa adalah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat *Emotional Quotient* (EQ) yang dimiliki siswa, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, apabila tingkat *Emotional Quotient* (EQ) siswa lebih rendah, maka hasil belajar yang diperoleh juga cenderung lebih rendah. Dengan demikian, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Emotional*

Quotient (EQ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Swasta Washliyani.

2. Pembahasan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa *Emotional Quotient* (EQ) memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, mengendalikan diri, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik memiliki kondisi yang lebih mendukung dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS materi Peduli dan Berbagi kelas III SD Swasta Washliyani. Hasil tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah ketiga dan menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan kata lain, *Emotional Quotient* (EQ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

D. Kesimpulan

Pertama, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan *(pretest)* pada Mata Pelajaran IPAS materi Peduli dan Berbagi berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 54,93, nilai terendah (minimum) 44,00, dan nilai tertinggi (maksimum) 68,00.

Kedua, hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan *(posttest)* pada Mata Pelajaran IPAS materi Peduli dan Berbagi mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata *(mean)* sebesar 80,40, nilai terendah (minimum) 72,00, dan nilai tertinggi (maksimum) 96,00. Rata-rata peningkatan hasil belajar *(Gain Score)* yang dicapai siswa adalah sebesar 25,47 poin.

Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Emotional Quotient* (EQ) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Peduli dan Berbagi di kelas III SD Swasta Washliyani (t_{hitung} = 3,480 > t_{tabel} dan

Sig. = 0,002 < 0,05). Variabel *Emotional Quotient* (EQ) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 30,2% terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan 69,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence.* New York: Bantam Books.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Modul 1.1: Refleksi filosofi pendidikan nasional - Ki Hadjar Dewantara.* Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.